



Gereja Bethel Indonesia

Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Edisi 230 / Thn ke-21 / Februari 2018



MEMPERSIAPKAN GENERASI BERIKUTNYA

HEALING MOVEMENT
MINISTRY

Untuk kalangan sendiri, Gratis

PERMULAAN YANG BARU

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang bary sudah datang.”(2 Kor 5:17)

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Tidak terasa kita sudah masuk dalam bulan Januari 2018. Kalau Tuhan izinkan kita masuk tahun 2018, ini semua karena kemurahan Tuhan, ini semua karena kebaikan Tuhan.

Memasuki tahun 2018, kita harus berani berkata *“Tahun 2018 akan lebih baik dari tahun 2017!”* Ini tidak berbicara tentang kondisi dunia tetapi berbicara tentang kasih Tuhan yang selalu baru setiap hari, setiap bulan, dan setiap tahun!

TAHUN 2018

Memasuki tahun 2018, Tuhan memberikan ayat : *“Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.”* (Amos 3:7)

Apa yang Tuhan katakan tentang tahun 2018? Sesuai dengan kalender Ibrani, kita sedang memasuki tahun 5778. Jadi sejak 21 September 2017 s/d 9 September 2018 maka kalender Yahudi memasuki tahun 5778 yang mereka sebut dengan 'AYIN CHET' (78). 'Ayin' adalah angka 70 yang berbicara tentang sebuah mata. Kalau Saudara melihat huruf Ibrani kuno, maka huruf Ayin itu persis sebuah mata dan itu berbicara tentang mata Tuhan.

Kalau Saudara membaca dari Mazmur 33:18 dan Mazmur 32:8, maka disitu dikatakan bahwa mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia dan yang berharap akan kasih setia-Nya. Mata Tuhan tertuju kepada kita untuk menasehati, mengajar, menunjukkan jalan apa yang harus kita tempuh. Semua ini akan kita tangkap hanya kalau mata kita tertuju kepada Dia. Kalau mata kita tidak tertuju kepada Dia maka nasehat Tuhan, ajaran Tuhan, teguran Tuhan, tuntunan Tuhan akan salah.

Saudara, Tuhan akan mengajar, menasehati, menunjukkan jalan yang harus kita tempuh melalui pengertian tentang angka 8 atau 'chet' tadi. Angka 8 (chet) itu berbicara tentang permulaan yang baru. Angka 7 itu angka tertinggi, angka kepenuhan, angka yang sempurna, jadi 8 itu seperti angka 1 yang berbicara tentang permulaan yang baru. Karena itu memasuki tahun 2018 Tuhan memberikan tema bahwa, ***“Tahun 2018 adalah Tahun Permulaan Yang Baru, The Year of New Begin-nings.”***

PERMULAAN YANG BARU

1. Yang lama sudah berlalu, yang baru sudah datang.

Yang sakit disembuhkan, yang lemah dikuatkan, yang miskin diperkaya.

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” (II Kor 5:17)

2. Perubahan.

Saudara, perubahan merupakan suatu proses pembentukan. Tidaklah mudah untuk berubah dari yang lama menjadi yang baru karena kita sudah terbiasa dengan yang lama. Dalam II Kor 5:17 dikatakan bahwa kita adalah ciptaan yang baru. Ciptaan baru artinya kita tidak boleh menggunakan sifat lama kita yaitu perbuatan daging. Apa itu perbuatan daging?



“Perbuatan daging telah nyata: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya ini kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kubuat

dahulu -- bahwa barangsiapa melakukan hal-hal demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.” (Galatia 5:19-21)

Memang untuk meninggalkan yang lama dan menjadi ciptaan yang baru ini perlu suatu proses perubahan atau pembentukan. Ketika kita telah mengalami kelahiran baru, kita akan masuk dalam proses berikutnya yaitu proses pengudusan (sanctification). Jadi, pengudusan itu terus-menerus dilakukan oleh Roh Kudus dan Firman Allah. Kita harus meresponi ini, mungkin melalui permasalahan nanti Roh Kudus akan berkata kepada Saudara, disitu Firman Tuhan berkata dan kita akan terus dibentuk. Kita percaya bahwa kita pasti bisa. Dan akhirnya kita kedapatan kudus, tidak bercacat cela, tidak bernoda itu artinya kita menjadi serupa dengan gambar Yesus.

Setelah itu, orang-orang yang tidak bercacat-cela, orang yang kudus, orang yang seperti gambar Tuhan Yesus, mereka akan mengalami proses pemuliaan (glorification), yaitu proses pengangkatan. Perhatikan! Hanya orang-orang yang serupa dengan gambar Yesus, yang sudah mengalami pembentukan terus-menerus oleh Roh Kudus dan Firman Allah, mereka akan mendengar panggilan Tuhan ketika nanti Dia di awan-awan.

Pada waktu Saudara diproses pasti pernah jatuh, tapi jangan kuatir, Saudara tidak langsung masuk neraka, Tuhan sediakan jalan dengan bertobat. Hanya dengan datang dan bertobat, minta ampun kepada Tuhan, pasti Tuhan ampuni.

*“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, **carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.** Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan” (Kolose 3:1-4)*

Saudara, arti dari kata ‘cari dan pikirkanlah perkara-perkara yang diatas’ adalah:

- Kita harus memikirkan hal-hal yang rohani
- Apapun yang Saudara lakukan meng-hadapi masalah dalam pekerjaan, dalam berbicara, semua harus sesuai dengan hal-hal yang diatas.

3. Pemisahan

“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi...” (Kej 1:1)

Dikatakan bahwa pada hari pertama, yaitu pada permulaan yang baru, Allah memisahkan terang dari gelap. Mengapa? Sebab Allah melihat terang itu baik adanya. Memasuki tahun 2018 akan terjadi pemisahan orang-orang yang hidupnya dalam terang dari orang-orang yang hidupnya dalam gelap.

“Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!” Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.” (Why 22:11-12)



Memasuki tahun ini, Saudara akan melihat ada orang-orang yang hidupnya extra dalam terang. Dia sudah terang, tetapi semakin terang seperti tadi dikatakan. Sebaliknya mereka yang hidup dalam gelap akan lebih gelap lagi, extra gelap! Tetapi Saudara harus tahu, orang yang hidupnya di dalam terang itu Tuhan katakan, *“Itu baik adanya!”*

“Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.” (Mal 3:18)

4. Membuat sesuatu yang baru

“firman-Nya: “Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala! Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumlah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara.” (Yesaya 43:18-19)

Belumlah Saudara mengetahui bahwa Allah hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. Pada zaman ini, membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara ini mustahil dilakukan. Tetapi Tuhan bisa, sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.

Memasuki tahun 2018, Saudara akan mengalami seperti yang disebutkan dalam I Kor 2:9

“Tetapi seperti ada tertulis: ‘Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.’”

UNUSUAL MIRACLE

Tuhan sebutkan apa yang Dia lakukan yang sudah tumbuh belumlah kamu mengetahuinya? Dan ini dikatakan “Mujizat yang tidak lazim!” (*Unusual Miracle!*).

1. ELIA

Elia pernah mengalami apa yang disebut dengan *unusual miracle*. Pada waktu Tuhan menghukum bangsa Israel dengan Tuhan memberikan kekeringan selama 3 1/2 tahun, maka ketika itu Elia pun terkena dampaknya.

Saudara, kita adalah Elia-elia di akhir zaman. Jangan kamu kuatir, meskipun kekeringan menunggu di depan kita, kita pasti dipelihara dengan cara yang ajaib. Tuhan pasti melakukan mujizat yang tidak lazim.

Apa yang Tuhan kerjakan bagi Elia?

a. Pemeliharaan Tuhan di Sungai Kerit.

“Kamu minum dari sungai itu” dan tiap pagi dan petang burung gagak datang membawa roti dan daging untuk memberi makan Elia. Apakah Saudara percaya burung gagak membawa roti dan daging? Kalau Elia bisa mengalami itu, maka Saudara akan mengalaminya juga.

b. Pemeliharaan Tuhan melalui seorang janda miskin di Sarfat

Tuhan berkata kepada Elia, *“Kamu pergi ke Sarfat, Aku sudah menunjuk seorang janda untuk memelihara kamu, memberi kamu makan.”* Wah, Elia senang, dia berpikir pasti jandanya ini cukup kaya sehingga bisa memberi dia makan. Tetapi alangkah kagetnya dia, ternyata yang disuruh untuk memelihara hidupnya ini bukan janda yang cukup kaya, tetapi justru sangat miskin.

Pada waktu diminta untuk membuatkan sepotong roti untuk Elia, dia langsung berlinang air mata lalu janda di Sarfat berkata, *“Tepung dan minyak yang saya punyai itu hanya cukup untuk saya dan anak saya 1x makan, setelah itu kami akan mati!”*. Tiba-tiba Tuhan berbicara kepada Elia, *“Begini, kamu buat roti itu, tetapi buatlah terlebih dahulu untuk aku sepotong roti bundar kecil, setelah itu yang lainnya untuk engkau dan anakmu.”*

Kalau kamu lakukan itu maka Tuhan berkata,



“Tepung dalam tempayan tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli tidak akan berkurang sampai masa kekeringan selesai!” Janda Sarfat taat, kalau kita taat seperti itu, maka kita akan mengalami hal yang dialami oleh Janda Sarfat. Benar apa yang Tuhan katakan, *“Tepung dalam tempayan tidak habis dan minyak dalam buli-buli tidak berkurang sampai masa kekeringan selesai!”* Ini mujizat yang tidak lazim.

Kalau Saudara hari-hari ini mengalami apa yang dialami janda Sarfat dan melakukan seperti apa yang Tuhan katakan. Ini bagus, karena pada waktu itu Elia mendapat makan dan janda Sarfat cukup makan. Ini berbicara tentang pekerjaan Tuhan dicukupkan dan Saudara juga diberkati Tuhan berlimpah-limpah. Kita sedang menghadapi masa penuaian besar, kita butuh dana dan Tuhan berkata *“Kita harus menjadi seperti janda Sarfat.”* Kalau itu kita lakukan dengan tidak ragu-ragu pada masa kekeringan maka pekerjaan Tuhan tidak terbengkalai dan untuk kita, Tuhan pasti berkati berlimpah-limpah. Kuncinya adalah berikan kepada Tuhan terlebih dahulu apa yang Dia minta, baru setelah itu sisanya baru untuk kita. Sisa yang dialami janda Sarfat itu lebih banyak daripada apa yang diberikan kepada Elia.

“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.” (Kolose 3:23-24)

Mungkin Saudara mengalami atau akan memasuki keadaan yang tidak enak, mungkin Saudara akan mengalami perlakuan yang tidak adil, disakiti oleh orang lain, Saudara tetap melakukan perintah Tuhan. Perintah Tuhan itu, *“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”* Tuhan yang minta berikan kepadaku terlebih dahulu jika kamu mengalami yang tidak enak. Berikan kepadaKu ucapan syukur.

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.” (1 Tes 5:18)

Kalau Saudara melakukan yang seperti ini, tepung dalam tempayan tidak akan habis, minyak dalam buli-buli tidak akan berkurang.

Persembahan Buah Sulung

“Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.” (Ams 3:9-10)

Saudara, memasuki tahun 2018 kita akan mempersembahkan harta kita kepada Tuhan terlebih dahulu yaitu melalui pemberian buah sulung.



Buah Sulung ini bisa diartikan sebagai permulaan yang baru, sebab buah sulung untuk tahun 2018 itu berarti segala penghasilan kita, segala keuntungan yang kita dapatkan pada bulan Januari dan diberikan pada bulan Februari. Berikan kepada Tuhan terlebih dahulu, dan apa yang Dia minta? Maka tepung dalam tempayan tidak akan habis, minyak dalam buli-buli tidak akan berkurang sampai Tuhan Yesus datang.

2. ISHAK

Selain Elia, Ishak juga pernah mengalami mujizat yang tidak lazim. Kalau tadi Elia pada masa kekeringan, sedangkan Ishak pada masa kelaparan. Jadi pada waktu masa kelaparan Tuhan berkata kepada Ishak, *"Kamu jangan pergi ke Mesir, kamu pergi ke tempat yang akan Aku tunjukkan kepada kamu, yaitu Gerar. Kalau kamu lakukan ini, kamu akan diberkati berlimpah-limpah."*

Mesir berbicara tentang cara dunia dan Gerar berbicara tentang cara Tuhan. Pada masa kelaparan janganlah pakai cara dunia, tetapi cara Tuhan, maka Saudara akan diberkati Tuhan berlimpah-limpah.

Memasuki tahun 2018, kita akan memasuki masa kelaparan, kelaparan secara jasmani maupun rohani. Tidak peduli dengan bagaimana analisa ekonomi dan sebagainya, sebab mereka sekarang sudah takut juga apakah kira-kira siklus 10 tahunan, yaitu tahun 1998 dan 2008 juga akan terjadi pada 2018?

Apapun yang terjadi, Tuhan hanya berbicara bahwa tahun 2018 ini adalah tahun kelaparan jasmani maupun rohani.

Masuk masa kelaparan secara rohani, Saudara harus bersukacita, karena artinya orang-orang akan lapar akan kebenaran. Itu akan terjadi penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir. Pada waktu masa kelaparan ini, jangan pakai cara dunia, tapi caranya Tuhan. Pesan Tuhan kepada kita semua adalah "Jangan Sombong", orang yang sombong maka:

- Dia akan mencela orang lain
- Garang

Jangan pakai cara dunia tetapi pakailah caranya Tuhan.

Ishak mengerti, sehingga pada permulaan yang baru, Ishak di Gerar. Tuhan berbicara kepada Ishak, *"Kamu sekarang menabur!"* Saudara, ini tidak gampang! Ishak mungkin berkata, *"Tuhan, menabur? Musim kering, tidak ada air. Apakah bisa tumbuh? Dan ini yang saya tabur adalah untuk persediaan makan buat saya selama musim kelaparan. Kalau tidak tumbuh bagaimana?"* Itulah pergumulan Ishak, tapi Ishak taat.

"Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati TUHAN. Dan orang itu menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga ia menjadi sangat kaya." (Kejadian 26:12-13)

Ini terjadi di masa kelaparan, Ishak diberkati Tuhan karena dia taat kepada Tuhan. Pada tahun itu juga, dia diberkati Tuhan 100x lipat. Ishak menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga ia menjadi sangat kaya.

Marilah kita membaca ayat diatas:

“Maka menaburlah (sebut nama Saudara) di tanah itu dan dalam tahun ini juga (sebut nama Saudara) mendapat hasil seratus kali lipat; sebab (sebut nama Saudara) diberkati TUHAN. Dan (sebut nama Saudara) menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga (sebut nama Saudara) menjadi sangat kaya dalam segala hal!”.

Saudara, taburlah yang baik! Maka Saudara akan menuai jauh lebih besar dari apa yang Saudara tabur. Tabur yang baik dan Saudara akan diberkati 100x lipat! Engkau akan menjadi kaya, makin lama makin kaya dan menjadi sangat kaya. Amin! (Sh)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

The Challenge

Of a Different Generation

“Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka Ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.” (Maleakhi 4:5-6)

Jika kita membaca Perjanjian Baru di Alkitab kita. Maka Firman yang pertama kali dicatat disana adalah Firman Tuhan kepada imam Zakaria yang disampaikan-Nya melalui perantara malaikat Gabriel. Pesan-Nya adalah sebuah pesan tentang kelahiran seorang nabi bernama Yohanes (Pembaptis) yang akan diutus Tuhan untuk:

*“... Membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia **untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya** dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya.”* (Luk 1:16-17)

Yohanes Pembaptis akan lahir mendahului kelahiran Tuhan Yesus Kristus dan akan menjadi seorang nabi yang besar yang berjalan dengan kuasa Elia. Namun demikian Yohanes Pembaptis tidak melakukan mujizat dan mengadakan tanda-tanda ajaib seperti halnya Elia, melainkan hanya menyampaikan satu pesan saja kepada orang-orang Israel. Sebuah pesan yang akan membangkitkan generasi yang baru dari bangsa Israel yang siap untuk menerima kebangunan rohani yang besar yang akan dilakukan oleh Tuhan Yesus dikemudian hari. Pesan Tuhan melalui Yohanes Pembaptis sangat sedikit dan simpel. Yaitu hanya ajakan petobatan dan pemulihan keluarga bagi bangsa Israel, untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus yang pertama kali. Sekalipun demikian, pesan ini ternyata tidak hanya ditujukan bagi bangsa Israel, melainkan tetap berlaku bagi Gereja Tuhan disetiap generasi dan angkatan diseluruh dunia untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali kelak.

Untuk mengetahui apa pesan Tuhan bagi kita Gereja-Nya, kita dapat melihat pesan tersebut secara lengkap di kitab Maleakhi:

*“Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka **ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anak-nya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya** supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.”* (Mal 4:5-6)

Dari ayat ini kita mengetahui kerinduan Tuhan bagi kita Gereja-Nya, yaitu:

1. Agar hati bapa-bapa kembali kepada anak-anaknya, dan...
2. Agar hati anak-anak kembali kepada bapa-bapanya.

Saudara, pesan ini sangat simpel, namun ini tetap berlaku bagi generasi yang lampau, generasi sekarang, dan bahkan generasi yang akan datang sampai kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua kali kelak. Mengapa demikian? Karena Iblis, disetiap generasi manusia, tetap berusaha untuk menghancurkan dan membinasakan generasi muda. Dengan berbagai cara, Iblis akan menghancurkan generasi-generasi penerus dengan membuat para orang tua tidak mepedulikan anak-anak mereka, dan membuat anak-anak memberontak kepada para orang tua mereka sehingga mereka akan hancur dengan sendirinya.

MEMAHAMI GENERASI MUDA SAAT INI

Pesan yang disampaikan oleh Yohanes adalah pesan kepada setiap generasi, termasuk generasi kita. Kita harus memperhatikan generasi muda kita. Para ayah harus memperhatikan anak-anaknya dan memberikan kembali hatinya kepada anak-anak. Para gembala gereja harus mau menjangkau generasi muda, memberi kesempatan dalam melayani, dan mempersiapkan mereka untuk kegerakan yang berikutnya. Tapi untuk saat ini, tentu tidaklah mudah. Generasi pendahulu harus memahami situasi yang ada, sebab generasi muda kita hidup di zaman yang sungguh berbeda. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan apa yang terjadi di generasi muda kita, dan bagaimana memahami mereka sehingga kita dapat menjangkau mereka dan menjadikan mereka generasi penerus dari kegerakan Roh Kudus.

Berikut adalah situasi yang terjadi pada generasi muda hari-hari ini:

1. Global Village

Global Village atau Desa Global adalah konsep mengenai perkembangan teknologi komunikasi dimana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar. Dengan perkembangan TV, internet, smartphone, satelite, dan sebagainya membuat perpindahan informasi global yang sangat cepat. Ini mengakibatkan terciptanya generasi yang berbudaya sama, seperti orang-orang yang hidup di desa yang sama. Anak-anak muda sekarang berpakaian dengan mode yang sama, mendengarkan musik yang sama, menonton film yang sama, mendapatkan informasi/berita yang sama, makan makanan yang sama, pengetahuan yang sama, dan sebagainya.

Ini sangatlah berbahaya. Sebab secara spirit (di alam roh) Iblis ada dibalik semua itu, Iblis menguasai musik dunia, menguasai film, menguasai pusat-pusat informasi dan berita, dan hampir semuanya telah dikuasai oleh Iblis. Saat generasi muda hidup dalam *Global Village*, sebenarnya mereka sedang melakukan apa yang Iblis ingin lakukan terhadap generasi muda untuk menghancurkan mereka. Melalui musik, film, pakaian yang tidak sopan, makanan-makanan yang



tidak sehat, gaya hidup glamor dan konsumtif, Iblis sebenarnya sedang mengiring generasi muda di seluruh dunia untuk berdosa dan akhirnya menjauh dari Tuhan. Tapi kita jangan pesimis dulu, sebab disisi lain, ini juga bisa menjadi kesempatan bagi kita Gereja-Nya untuk menggunakan teknologi dalam menyampaikan berita Injil secara mendunia dalam waktu yang singkat. Ini semacam persiapan untuk memviralkan sebuah peristiwa kebangunan rohani yang terjadi disuatu tempat kepada seluruh orang di dunia ini. Generasi penerus kita adalah generasi yang melek teknologi, jika dibimbing dengan benar, mereka bisa menggunakan teknologi untuk kemuliaan nama Tuhan.

2. Generasi yang paling banyak dinubuatkan

Jika kita membaca Alkitab tentang nubuat akhir zaman, itu adalah nubuatan bagi generasi ini. Begitu nabi-nabi yang menubuatkan generasi ini di Alkitab. Sehingga generasi ini dapat saya sebutkan sebagai generasi yang paling banyak dinubuatkan. Generasi ini sangat spesial. Mata Tuhan tertuju pada generasi ini. Begitu banyak nabi Tuhan dan pemimpin-pemimpin gereja dari seluruh dunia menubuatkan generasi ini, yaitu bahwa akan muncul sebuah generasi yang akan membawa tuaian terbesar di akhir zaman.

3. Generasi digital

Generasi penerus kita adalah generasi digital. Mereka lahir ditengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Mereka tidak mengenal proses “cuci cetak” untuk mendapatkan sebuah foto, mereka mendapatkan hasil foto seketika itu juga saat foto diambil, kemudian keputusan harus diambil, apakah foto ini mau dihapus atau disimpan? Mereka tidak mengenal proses rental atau membeli pita video, sebab video ada dimanapun mereka berada selama jaringan internet ada. Dan oleh karena teknologi yang ada, kita memiliki sebuah generasi yang berfikir cepat sekali. Saudara, belum pernah ada suatu generasi yang berpikir sangat cepat seperti generasi anak-anak kita sekarang ini.

Selain itu, generasi ini juga mengetahui jauh lebih banyak dari generasi sebelumnya. Informasi ada di sekitar mereka, sumbernya tak terbatas, dari mulai Google, Wikipedia, media sosial, berita online, dan sebagainya. Mereka tidak percaya bahwa betapa lamanya dulu seseorang bisa mendapatkan sebuah kabar dari tempat yang jauh, seperti lewat surat, telegram, atau kartu pos. Mereka terhubung satu dengan yang lainnya secara real time, mendapatkan informasi dengan sangat cepat, melalui e-mail, WA, Twitter, dan sebagainya.



Menurut kacamata dunia, generasi ini sangat dahsyat! Mereka berfikir lebih cepat, mereka memiliki pengetahuan yang jauh lebih banyak dari generasi sebelumnya, dan mereka memiliki alat-alat digital yang tidak dimiliki generasi manapun. Alat-alat digital, ada di sekeliling kehidupan generasi muda kita saat ini. Sekali lagi saya katakan, ini sungguh dahsyat! Tapi bagaimana jika kita melihatnya dari sudut pandang kacamata rohani? Tentu ini sangat-sangat mengerikan! Waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain game, bersosial media, browsing, dan kegiatan-kegiatan virtual lainnya. Iblis sedang menggunakan teknologi untuk menghancurkan anak-anak muda. Tapi teknologi hanya sebagian kecilnya saja, sebab jika kita membuka mata kita lebih lagi maka kita akan menyadari bahwa Iblis sedang menghancurkan generasi muda dari segala sisi kehidupan mereka...

IBLIS SELALU BERUSAHA MEMBINASAKAN GENERASI MUDA

Kapan Iblis mulai menyerang generasi muda? Sejak dalam kandungan mereka! Perhatikan data berikut ini, ini adalah cara Iblis menghancurkan generasi muda (data ini merupakan survei terhadap anak-anak dengan umur dibawah 8 tahun):



1. Aborsi.

Sekitar 43,8 juta kasus aborsi terjadi di dunia ini setiap tahunnya. Itu artinya 1 dari 5 kehamilan akan mengalami aborsi. Iblis membinasakan generasi berikutnya bahkan sebelum mereka sempat lahir.

“kita akan menyadari bahwa Iblis sedang menghancurkan generasi muda dari segala sisi kehidupan mereka...”

2. Gizi buruk, kelaparan dan penyakit

Setelah lahir pun anak-anak akan menghadapi bahaya, sebab sekitar 600 juta anak-anak yang telah lahir di Asia dan Afrika saja akan menghadapi kematian karena mengalami gizi buruk, kelaparan, kekurangan air, dan berbagai penyakit.

3. Perang, pekerja anak, dan prostitusi anak-anak.

Akibat perang anak-anak kemudian dijadikan tentara dan maju ke medan perang, mengungsi, atau mati karena korban salah sasaran. Tidak ada kata bermain dan menuntut ilmu bagi anak-anak di medan perang, mereka akan menghadapi kematian kapan saja di usia yang muda. Akibat kemiskinan anak-anak akhirnya dipekerjakan. Menurut data PBB, sekitar 126 juta anak-anak bekerja bahkan di tempat-tempat yang sangat berbahaya

dan mengalami kecelakaan kerja. Tapi itu pun belum yang terburuk, sebab lebih dari 1,1 juta anak-anak di Asia saja terjerumus kedalam dunia prostitusi dan terjangkit penyakit kelamin yang mematikan.

4. Kekerasan dirumah

Tidak semua anak yang lahir mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka. Dibuang oleh orang tua saat bayi, kekerasan dalam rumah tangga, broken home, pertengkaran, perceraian dan sebagainya telah mengakibatkan anak-anak terluka dan lari dari rumah mereka. Setidaknya lebih dari 10 juta anak-anak tinggal di jalan dan menjadi anak-anak jalanan. Ada 150 juta anak wanita menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, dan kita hidup di zaman yang “gila”, bahkan anak-anak laki-laki pun kini menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, setidaknya 73 juta anak laki-laki telah menjadi korban pelecehan seksual baik di rumah maupun di luar rumah...

5. Bunuh diri

Yang terakhir adalah meningkatnya kasus bunuh diri dikalangan anak-anak muda. Setiap tahun, lebih dari 1 juta anak-anak melakukan bunuh diri di dunia ini.

Generasi muda kita sedang dihancurkan secara sistematis oleh Iblis. Tidak hanya anak-anak yang miskin sedang menghadapi kematian, namun juga anak-anak yang hidup dalam kecukupan sedang mengalami hal yang sama, hanya saja dengan cara yang berbeda. Banyak anak yang di negara maju dan lahir dari keluarga berkecukupan, sehat, dan berpendidikan juga akhirnya meninggal sia-sia akibat penembakan di sekolah-sekolah, mati dan terluka akibat perkelahian antar pelajar, penggunaan senjata api, penggunaan obat-obatan terlarang, olahraga ekstrim, kecelakaan akibat berkendara dibawah umur, balapan liar, perang antar geng, kriminalitas, mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi...



Di seluruh dunia, Iblis melancarkan serangan yang terstruktur terhadap anak-anak muda. Mengapa demikian? Sebab generasi muda merupakan generasi yang luar biasa jika mereka sampai melakukan kehendak Tuhan.

Saudara, sadari hal ini. Jika Saudara memiliki anak-anak remaja yang masih pergi ke gereja, maka mereka adalah anak-anak yang “selamat” melewati banyak usaha Iblis

untuk membinasakan mereka. Kita harus mengerti begitu banyak anak remaja di dunia ini yang seusia anak-anak remaja kita sudah meninggal, atau sudah dirusak oleh Iblis. Di beberapa negara di Eropa, mereka sudah melegalkan praktek aborsi, sehingga disana angka kelahiran jauh lebih sedikit dari angka kematian. Begitu juga dengan di benua Amerika dan negara Jepang, angka kelahiran menurun drastis. Kemudian jika kita melihat di China, dimana selama 35 tahun, pemerintahnya pernah mengeluarkan kebijakan satu keluarga satu anak, sehingga dalam masa itu terjadi banyak kasus pengguguran bayi perempuan akibat mereka hanya ingin memiliki bayi laki-laki sebagai penerus marga keluarga.

Iblis sungguh-sungguh ingin membunuh dan menghancurkan generasi yang berikutnya! Mengapa demikian? Sebab Iblis tahu bahwa diantara generasi berikutnya yang lahir akan muncul generasi pembawa kebangunan rohani yang besar! Generasi yang dahsyat yang akan dipakai Tuhan untuk membangkitkan sebuah kebangunan rohani yang besar.

Ini terjadi di setiap generasi. Ini adalah cara lama Iblis untuk membinasakan penyelamat yang akan lahir. Saat Musa hendak lahir, maka melalui Firaun, Iblis berusaha membunuh semua anak-anak yang lahir dari bangsa Israel (Kel 1:16). Begitu juga pada waktu Tuhan Yesus hendak lahir ke dunia ini, melalui perintah Herodes, Iblis berusaha membinasakan generasi berikutnya dari Israel dengan membunuh semua bayi di Betlehem (Mat 2:16-18). Dan saat ini, iblis sedang berusaha membunuh sebanyak mungkin generasi muda di seluruh duni ini. Untuk apa? sebab akan banyak bayi yang luarbiasa yang akan lahir untuk melaksanakan rencana Allah. Intinya adalah, Iblis sedang berusaha untuk memutus generasi atau menggagalkan kebangunan rohani yang Allah sedang rancangkan atas dunia ini.

DUNIA SEDANG BERUBAH

Jika para orang tua dan para generasi pendahulu memahami betapa dahsyatnya potensi yang dimiliki generasi muda sekarang ini, maka pelayanan Saudara tidak akan sama lagi. Saudara akan sungguh-sungguh berdoa dan memperhatikan generasi muda kita. Kita harus mengerti ini, bahwa Tuhan sedang mempersiapkan sebuah generasi yang akan dipakai-Nya untuk membawa tuaian terbesar atas dunia ini sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali kelak. Tapi ini tidak mudah, sebab dunia ini sedang berubah. Generasi dibawah kita sedang berubah. Dan jika tidak tahu bagaimana cara menjangkau generasi ini maka kita akan dengan mudah kehilangan mereka.

Jika kita melihat tempat-tempat yang dulu terjadi kebangunan rohani di dunia ini, maka sangat jarang kebangunan rohani tersebut bisa tetap berlangsung pada generasi yang berikutnya. Saat kebangunan rohani terjadi di Wales (1904) banyak gereja dibangun, banyak jam ibadah dibuka, dan banyak sekolah Alkitab didirikan. Namun apa yang terjadi berikutnya? Gereja-gereja tersebut berangsur-angsur padam, jam-jam kebaktian berangsur-angsur berkurang, beberapa gereja kemudian tutup karena kekurangan jemaat,

dan anak-anak muda tidak lagi mau ke gereja tapi lebih memilih pergi ke tempat-tempat hiburan.

Begitu juga yang terjadi di Korea Selatan. Korea Selatan pernah mengalami kebangunan rohani yang mengakibatkan di sana dibangun gereja-gereja yang besar. Yoido Church saja memiliki 700.000 jemaat, belum lagi gereja-gereja Presbyterian disana memiliki jutaan jemaat, dan gereja Baptis terbesar di dunia adanya di Korea Selatan. Tapi jika kita melihat ke Korea Selatan hari-hari ini, maka



kurang dari 2,9% anak-anak muda disana masih mau ke gereja. Ada gereja yang jumlah jemaatnya 600.000 orang, namun jumlah anak mudanya (youth) kurang dari 200 orang. Bahkan ada gereja yang jumlah jemaat youth-nya adalah 0%. Itu artinya sama sekali tidak ada generasi penerus kebangunan rohani di gereja-gereja tersebut.

Mengapa generasi muda tidak lagi menyukai ibadah-ibadah? Jawabannya adalah *"bosan!"*

"Tuhan sedang mempersiapkan sebuah generasi yang akan dipakai-Nya untuk membawa tuaian terbesar atas dunia ini sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali..."

Seperti saya katakan tadi, generasi ini sanggup melakukan hal-hal besar, mengetahui banyak hal, memiliki teknologi yang canggih, sanggup menghadapi tantangan yang besar, dan jika kemudian diperhadapkan dengan tantangan yang kecil, maka mereka akan segera *"bosan!"* Tantangan terbesar bagi generasi muda adalah bahwa mereka



menganggap bosan terlibat di dalam pelayanan di gereja yang menurut mereka gitu-gitu aja. Bagi mereka, gereja dan pelayanan sudah ketinggalan zaman. Mereka merasa kurang mendapat tantangan di dalam kekristenan atau pelayanan. Mengapa demikian? Sebab Iblis telah membentuk generasi muda dengan pola pikir moderen, dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mereka

sudah terbiasa dengan kecanggihan, memiliki pendidikan yang tinggi, karier yang menantang, kehidupan yang keren, konsumerisme, dunia digital yang mengasyikan, dan sebagainya.

Menggembalikan hati anak-anak (menggambarkan generasi muda) pada bapa-bapa mereka (menggambarkan generasi sebelumnya) adalah hal tersulit yang dilakukan hari-hari

ini. Sebab pola pikir generasi muda saat ini sangat berbeda. Mereka adalah generasi yang sangat sulit dimengerti. Dan jika kita tidak berhati-hati, maka kita akan dengan mudah kehilangan mereka.

Di dalam II Raja-raja 21:1-26, kita bisa melihat sebuah kisah tentang seorang anak/generasi berikutnya yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Ini adalah kisah seorang raja Yehuda yang bernama Manasye, yang diangkat menjadi raja saat berumur 12 tahun. Manasye adalah raja paling jahat di sejarah Israel, sebab ia melakukan kekejian dihadapan Tuhan, menyembah berhala, melakukan ramal, sihir dan bahkan mengorbankan anaknya sendiri untuk upacara penyembahan berhala.

“... Tantangan terbesar pada peradaban manusia adalah apa yang orang tua kerjakan terhadap anak-anak mereka.”

Siapakah Manasye itu? Manasye adalah anak Hizkia. Hizkia adalah raja yang baik dan berkenan dihadapan Tuhan. Lalu mengapa raja yang baik bisa menghasilkan keturunan raja yang sangat jahat? Karena Hizkia memberikan kebebasan kepada anaknya, tapi ia tidak memperlengkapi anaknya untuk memiliki kebebasan tersebut.

Pada pasal berikutnya, kita bisa melihat sebuah kisah lagi yang kurang lebih sama dengan kisah raja Manasye, yaitu kisah raja Yosia. Raja Yosia adalah raja Yehuda yang diangkat pada saat berumur 8 tahun. Ia adalah raja yang baik, sebab ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan dan hidup seperti raja Daud hidup. Bahkan Yosia mereformasi Israel yang telah menjadi penyembah berhala untuk kembali kepada penyembahan yang benar kepada Tuhan. Tapi saat ia mati, ia digantikan oleh anaknya yang kedua yang bernama Yoyakim. Namun raja Yoyakim ini adalah raja yang jahat, persis seperti raja Manasye.

Raja Yosia melakukan lagi kesalahan yang sama seperti yang raja Hizkia lakukan. Dan ini adalah peringatan bagi kita yang hidup di jaman sekarang. Sebab jika tidak disikapi dengan bijak, maka kesalahan para ayah di Perjanjian Lama tersebut sangat mungkin terjadi lagi di masa kita hidup. Kita mungkin hidup “baik” dihadapan Tuhan hari-hari ini. Kita adalah orang percaya lahir baru, dipenuhi Roh Kudus, melayani Tuhan, dan memiliki jaminan keselamatan kekal diakhir hidup kita, tapi bagaimana dengan anak-anak kita? Dimanakah mereka sekarang? Saudara, tantangan terbesar pada peradaban manusia adalah apa yang orang tua kerjakan terhadap anak-anak mereka.

Jika demikian, bagaimana kita bisa mendapatkan generasi ini? Bagaimana membawa mereka pada tujuan utama mereka sebagai pembawa kebangunan rohani yang akan datang?

1. Kuasa Elia

“Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu.” (Mal 4:5).

Nubuatan terakhir yang dicatat di Perjanjian Lama dan nubuat pertama di Perjanjian Baru mengatakan bahwa Tuhan akan mengutus “roh dan kuasa Elia” (Luk 1:17) untuk memulihkan hati bapa-bapa agar kembali mengasihi anak-anak mereka, dan memulihkan hati anak-anak untuk kembali mengasihi bapa-bapa mereka sebelum hari Tuhan yang dahsyat itu datang. Mengapa Tuhan mengirimkan roh dan kuasa Elia! Mengapa bukan roh Abraham, atau roh Daud, atau roh dan kuasa Musa, nabi besar itu? Itu karena, Elia adalah nabi yang sangat dahsyat yang ada di Perjanjian Lama. Elia adalah nabi yang banyak melakukan mujizat yang luar biasa dan tidak biasa. Nah, hanya kuasa yang seperti itulah yang bisa membalikkan hati bapa-bapa dan hati anak-anak di setiap generasi manusia. Elia juga adalah nabi yang berhasil mendidik generasi penerusnya, yaitu Elisa.

Tuhan tahu, bahwa di hari-hari terakhir, hal yang sangat sulit untuk dilakukan adalah mengerti jalan pikiran anak-anak muda. Jadi, untuk membawa anak-anak kepada-Nya, memberikan roh dan kuasa Elia untuk membantu umat percaya membawa generasi berikutnya kepada Tuhan. Tuhan ingin generasi pendahulu mau memberikan hatinya bagi generasi berikutnya.



Kita tidak boleh mengangap enteng keberadaan generasi muda disetiap gereja kita. Saya akan saksikan apa yang saya alami saat saya berada di Norwegia...

Suatu ketika saat saya selesai berkhotbah tentang “*next generation*” di sebuah gereja di Norwegia, tiba-tiba seorang gembala suatu gereja di sana mendatangi saya. Umurnya kira-kira 70 tahun. Kemudian ia memeluk saya dan sambil menangis ia berkata: “*Pastor Jerome, saya telah gagal dalam menangani generasi muda di gereja kami. Saat ini kami tidak memiliki generasi muda sama sekali! Saya baru menyadari, seratus tahun yang lalu saat kebangunan rohani terjadi di Norwegia, kami banyak membangun gereja yang indah, membangun rumah-rumah doa, dan tiap-tiap hari orang-orang datang untuk berdoa. Tapi apa yang terjadi sekarang? Rumah-rumah doa itu sudah berubah menjadi night club, bar, dan beberapa dijual untuk menutupi biaya perawatan geraja yang masih ada. Jumlah gereja yang masih beroperasi sangat sedikit, itupun jumlah jemaatnya tidak terlalu banyak dan mereka adalah orang-orang lanjut usia saja.*”

Saudara, mungkin gereja kita pernah mengalami kebangunan rohani yang besar. Jumlah jemaat kita besar, dan jumlah gereja yang kita miliki banyak. Tapi jika kita tidak memiliki roh dan kuasa Elia, maka kita tidak akan pernah sanggup mewariskan kebangunan rohani tersebut kepada generasi yang berikutnya. Kita bisa saja memiliki segudang mujizat di generasi kita saat ini, tapi jika kita tidak memiliki roh dan kuasa Elia, maka kita tidak akan pernah sanggup menyalurkan pengurapan itu kepada generasi yang akan datang, sehingga mujizat-mujizat tersebut akan mati bersama dengan generasi kita.

Berikan waktu Saudara untuk memperhatikan generasi berikutnya dari gereja Saudara! Berikan generasi muda kesempatan melayani di gereja-gereja Saudara. Generasi muda saat ini adalah generasi yang luar biasa dahsyatnya. Mereka adalah generasi yang akan mengubah Indonesia! Saya sudah melayani di banyak negara di dunia ini. Dan saya telah melihat banyak anak muda Tuhan pakai secara luar biasa oleh karena ada gembala-gembala yang mau mempercayai mereka. Saya pernah melihat seorang pria muda berumur 25 tahun mengumpulkan 12.000 orang di kota mereka untuk berdoa secara khusus bagi kota mereka. Saya juga pernah menyaksikan anak-anak muda usia 15 tahunan mengumpulkan teman-teman mereka untuk berdoa puasa selama 21 hari, di negara lainnya saya menyaksikan mereka berdoa puasa untuk 40 hari lamanya, bahkan saya juga pernah menyaksikan anak laki-laki berusia 9 tahun berdoa puasa selama 3 hari lamanya.

“Generasi muda saat ini adalah generasi yang sulit, namun saat mereka bertemu dengan Tuhan, maka mereka akan melakukan hal-hal besar yang sangat besar seperti yang belum pernah kita bayangkan.”

Generasi muda saat ini adalah generasi yang sulit, namun saat mereka bertemu dengan Tuhan, maka mereka akan melakukan hal-hal besar yang sangat besar seperti yang belum pernah kita bayangkan. Jika generasi muda berjumpa dengan Tuhan-nya maka mereka adalah generasi yang akan melanjutkan kebangunan rohani yang dialami angkatan sebelumnya. Mereka akan menjadi gembala-gembala, pengkhotbah, pelayan-pelayan yang akan meneruskan apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya.



Jika gereja kita meminta kepada Tuhan roh dan kuasa Elia, maka gereja kita tidak akan sama lagi. Gereja kita akan berdampak bagi bangsa kita, sebab kita memiliki generasi penerus yang takut akan Tuhan. Berdoalah kepada Tuhan agar Ia mencurahkan roh dan kuasa Elia turun atas gereja kita dan anak-anak kita! Mintalah Roh Kudus tercurah kepada generasi muda kita agar mereka dapat meneruskan kebangunan rohani kepada generasi-generasi berikutnya.

2. Hati bapa-bapa kembali kepada anak-anaknya

“Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.”
(Mal 4:5-6)

Lihat Buletin Doa edisi sebelumnya, edisi-229/Januari 2018.

3. Minta kepada Tuhan anak-anak rohani

“Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan.” (Yl 2:28)

Jika kita memperhatikan ayat ini, maka ini berbicara tentang kebangunan rohani. Disitu ada pencurahan Roh Kudus, nubuat, penglihatan, dan mimpi. Dan jika kita memperhatikan lagi, maka disitu ditulis bahwa kebangunan rohani yang terjadi melibatkan setiap generasi. Orang tua, teruna-teruna, dan anak-anak. Ini adalah model sebuah kebangunan rohani yang sehat, yaitu melibatkan orang tua sebagai generasi sebelumnya, dan generasi muda sebagai generasi penerus. Gereja Tuhan tidak boleh hanya terdiri dari orang-orang tua saja, sebab jika demikian dimanakah generasi penerus Gereja; tapi juga tidak boleh hanya terdiri dari anak-anak muda saja, sebab jika demikian dimanakah para penasehat dan bapa-bapa rohani.

“Gereja Tuhan tidak boleh hanya terdiri dari orang-orang tua saja, sebab jika demikian dimanakah generasi penerus gereja; tapi juga tidak boleh hanya terdiri dari anak-anak muda saja, sebab jika demikian dimanakah para penasehat ...”

Diakhir zaman, Tuhan berjanji bahwa Ia akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia, sehingga anak-anak akan bernubuat; orang-orang tua akan mendapat mimpi, teruna-teruna akan mendapat penglihatan-penglihatan. Jika gereja kita kini tidak lagi atau belum mendapatkan nubuat, mimpi, atau penglihatan, mungkin itu disebabkan gereja kita tidak memiliki anak-anak rohani yang kepadanya Tuhan mengirimkan nubuat, mimpi dan penglihatan. Mengapa gereja tidak lagi mendapatkan nubuatan dan penglihatan? Mungkin generasi tuanya sudah berhenti berurusan dengan Roh Kudus dan tidak lagi bermimpi (memiliki visi). Mereka telah berhenti memandang ke depan dan tidak lagi memiliki visi yang jelas terhadap gerejanya dan sudah terjebak didalam kemapanan, rutinitas, dan liturgi.

Saudara, perhatikan ini baik-baik, jika kita adalah bagian dari generasi yang tua, maka mulailah bermimpi, milikilah visi, sehingga anak-anak kita mendapatkan nubuat dan penglihatan. Persiapkanlah anak-anak rohani !

Saat Musa bermimpi/memiliki visi tentang Tanah Perjanjian bagi bangsa Israel, ia tidak bisa melakukannya sendiri, untuk itu ia menyiapkan Yosua untuk membawa bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian tersebut. Saat raja Daud bermimpi untuk membangun sebuah Bait Allah, maka ia membutuhkan Salomo, anaknya, untuk mengerjakan membangun Bait Allah tersebut. Saat Elia memiliki mimpi untuk merestorasi Israel, untuk menghancurkan Ahab dan Izebel, ia juga tidak bisa melakukannya sendiri, ia memerlukan Elisa, anak rohaninya. Ketiga kisah tersebut tidak dengan suatu kebetulan ditulis di Alkitab, sebab itu

adalah gambaran dari gereja Tuhan. Bahwa Gereja Tuhan harus memiliki anak-anak rohani yang oleh karenanya Gereja Tuhan akan berkelanjutan.

Jangan pernah berhenti bermimpi tentang Indonesia. Tuhan rindu mentransformasi Indonesia. Dan jikalau Saudara terus bermimpi bagi terjadinya transformasi di Indonesia maka Tuhan akan memberikan visi tersebut kepada generasi yang berikutnya. Mereka akan mendapatkan nubuat, penglihatan dan akan meneruskan kebangunan rohani yang dulu terjadi dimasa kita memulai gereja kita. Bermimpilah untuk kota anda, bermimpilah untuk Indonesia, bermimpilah untuk sebuah kebangkitan generasi berikutnya, supaya mereka menangkap visi untuk kota ini, bangsa ini, dan pencurahan Roh Kudus bagi dunia ini. Tuaian didepan sangat banyak, dan kita perlu mempersiapkan pekerja-pekerjanya.



Visi mereka sangat bergantung pada mimpi kita. Milikilah kerinduan terhadap kebangunan rohani generasi muda. Persiapkan mereka menjadi anak-anak rohani yang akan melanjutkan pelayanan kita di dunia ini. Berilah kepercayaan kepada generasi muda untuk memimpin. Maka pelayanan kita tidak akan sama lagi. Sebab kita akan memiliki kasih dan tujuan hidup bagi para generasi muda kita. Dan jika Saudara adalah anak-anak muda, jika Saudara memiliki roh dan kuasa Elia, maka hidup Saudara akan berbeda, sebab Saudara akan belajar lebih lagi menghormati generasi yang lebih tua.

“Jika hati Saudara saat ini merasakan kasih kepada anak-anak muda, itulah hati Yohanes Pembaptis.”

THE CHALLENGE OF A DIFFERENT GENERATION

Jika hati Saudara saat ini me rasakan kasih kepada anak-anak muda, itulah hati Yohanes Pembaptis. Yaitu hati untuk mengasihi generasi yang berikutnya. Perasaan dimana kita harus segera menyelamatkan generasi muda dari kehancuran dan membawa mereka kepada rencana Allah untuk transformasi Indonesia. Tantangan Gereja saat ini masih sama seperti saat Yohanes Pembaptis melayani di dunia ini, yaitu sebuah tantangan apakah generasi pendahulu mau memberikan hatinya kepada generasi berikutnya. Tantangan ini juga berlaku bagi rumah-rumah tangga, Tuhan juga ingin para ayah memberikan kembali hatinya kepada anak-anaknya. Dan kepada para generasi muda, tantangannya adalah apakah kalian mau memberikan hatimu kepada orang tua kalian, baik orang tua secara daging maupun orang tua secara rohani. Mau dibimbing dalam takut akan otoritas diatas kita.

Anak-anak muda harus dipersiapkan untuk memahami kegerakan Tuhan di dunia ini. Generasi sebelumnya harus mau menyisakan tenaga untuk memperhatikan dan

memperlengkapi anak-anak rohani yang ada di gereja kita agar mereka tidak menjadi sasaran empuk Iblis yang berusaha menghancurkan mereka, membawa keluar mereka dari kasih Tuhan, dan memutus kebangunan rohani di gereja kita. Jangan sampai muncul sebuah generasi yang tidak mengenal Tuhan dan tidak memiliki hati untuk meneruskan kebangunan rohani yang dulu para pendiri gereja kita alami. Seperti yang terjadi pada zaman Yosua:

“Setelah seluruh angkatan itu dikumpulkan kepada nenek moyangnya, bangkitlah sesudah mereka itu angkatan yang lain, yang tidak mengenal TUHAN ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi orang Israel.” (Hak 2:10)

Saya akan ceritakan apa yang saya alami saat saya berada di Korea Selatan baru-baru ini. Jika kita berbicara tentang “kegerakan doa” yang kita rasakan saat ini, maka itu tidak bisa lepas dari negara Korea. Jika saya analogikan kegerakan doa itu adalah sebuah gempa bumi yang besar, maka Korea adalah pusat gempa buminya. Semua kegerakan doa moderen yang kita rasakan saat ini berasal dari Korea. Korea pernah menguncang dunia dengan sebuah kebangunan rohani besar. Akan tetapi apa yang kita lihat sekarang? Korea Selatan mengalami krisis anak-anak muda terparah disepanjang sejarah mereka.

Suatu ketika saat saya berada di Korea, salah satu orang tua yang ada di sana bercerita kepada saya: *“Pak pendeta, saya memiliki anak laki-laki yang saya bawa ke gereja sejak ia masih bayi. Ia tumbuh dan dewasa didalam lingkungan kekristenan dan gereja. Ia adalah murid Sekolah Minggu dan sudah melayani drama di gereja sejak kecil. Tapi tahukan pak pendeta, saat usianya menginjak 17 tahun saya sangat kaget sekali sebab tiba-tiba ia berkata kepada saya bahwa ia tidak mau pergi ke gereja lagi!”*



Kisah ini hanya satu dari sekian banyak kisah yang terjadi dikalangan para orang tua Kristen di Korea. Begitu banyak anak-anak remaja di Korea sudah tidak mau lagi pergi ke gereja. Mengapa demikian? Sebab Iblis akan menggunakan segala kekuatannya untuk menghancurkan tempat-tempat yang dulu pernah terjadi kebangunan rohani! Iblis sebisa mungkin untuk menahan orang-orang untuk menerima lawatan Allah, namun jika itu sampai terjadi, maka Iblis akan menunggu generasi berikutnya... Dan jika Iblis berhasil “membunuh” generasi berikutnya dari suatu gereja, maka Iblis sebenarnya sudah berhasil menghentikan kebangunan rohani tersebut berlanjut. Bagi Iblis, kebangunan rohani adalah hal sangat mengerikan, itu sebabnya ia menyerang generasi muda habis-habisan.

Saudara jagalah api kebangunan rohani dari gereja kita. Persiapkan anak-anak muda untuk menjaga api revival itu tetap menyala. Saudara, inilah tantangan terbesar bagi angkatan kita. Tapi jangan takut, sebab Tuhan berkata di kitab Mazmur,

*“Pada hari engkau datang dengan kuasa, di bukit yang suci, rakyatmu maju dengan sukarela. **Laksana embun di pagi hari, para pemuda datang kepadamu.**” (Mzm 110:3, BIS)*

Anak-anak muda sudah Tuhan persiapkan untuk kebangunan rohani. Mereka akan datang secara sukarela seperti embun pagi dengan kekudusan dan kekuatan orang muda yang berapi-api. Anak-anak muda sekarang memang berbeda, namun saat mereka dipersiapkan, dipercayakan, dan dilepaskan, maka mereka memiliki suatu pengurapan untuk menggerakkan atau memobilisasi anak-anak muda lagi.



Anak-anak muda, Saudara memiliki urapan memobilisasi. Dan jika Saudara menyadari pengurapan itu, maka Iblis akan segera kalah dalam pertempuran ini. Jika Saudara mengenali panggilan Saudara, mau menyadari apa tujuan hidup Saudara, dan bangkit dalam panggilan Allah, maka Saudara tidak akan sama lagi.

Bagi orang-orang tua, Allah memiliki rencana besar bagi anak-anak muda di Indonesia. Kita, para generasi sebelumnya harus mau membimbing generasi muda. Para gembala gereja harus meluangkan waktunya untuk memperhatikan anak-anak muda di dalam gereja. Mereka lahir bukan hanya untuk sekedar datang ke gereja atau menjadi pelengkap gereja, mereka ada untuk mengubah Indonesia. Mereka ada untuk membawa kebangunan rohani membawa bagi Indonesia. Bimbing mereka supaya mereka menyadari potensi yang ada didalam mereka. Lakukan itu demi masa depan mereka, demi masa depan gereja kita, demi kelangsungan kebangunan rohani di negeri kita, dan itu artinya juga bagi kelangsungan kekristenan di dunia ini. Amin. (VS.)



Ps. Jerome Ocampo

Beliau adalah Pendeta Senior dan pendiri dari “Jesus’ Flock Gateway Church” di Manila, Filipina. Karena cintanya kepada generasi muda, kemudian ia memelopori sebuah gerakan doa yang diberi nama “The Jesus Revolution Now” dan memelopori konvergensi pemuda global lintas gereja yang diberi nama “UPRISING (United Prayer Rising) Philippines” dalam rangka memperlengkapi generasi muda untuk mengubah negara-negara melalui sebuah revolusi spiritual.

Ps. Jerome Ocampo berkeliling dunia untuk berkhotbah dan melakukan sesi pelatihan tentang esensi sebenarnya dari panggilan Nazarite, yang telah menandai generasi muda/penerus Gereja Tuhan sebagai suara yang signifikan di setiap bidang masyarakat.

Artikel ini adalah khotbah Ps. Jerome Ocampo selama acara Pastors Meeting 2018 - “Empowered the Next Generation” di kota Bandung pada tanggal 5 -7 Pebruari 2018 yang lalu.